Menyiapkan Dana Pendidikan: Pilih Emas atau Reksadana?

Oleh QM Financial | Yahoo SHE – Jum, 16 Agu 2013 17:01 WIB

Tidak terasa tahun ajaran baru telah dimulai. Terhenyak dengan besarnya uang pangkal sekolah? Yuk, siapkan dana pendidikan untuk jenjang pendidikan selanjutnya dengan lebih bijak!

Masih banyak yang kebingungan, apakah investasi untuk dana pendidikan sebaiknya ditempatkan dalam bentuk reksadana atau logam mulia. Banyak yang keliru mengatakan bahwa emas tidak pernah mengalami penurunan harga sedangkan reksadana sangat fluktuatif.

Mari kita kupas dengan tuntas.

Berikut ini adalah perbandingan antara pencapaian dana pendidikan dengan menggunakan investasi reksadana dan investasi emas (logam mulia).

Anak ke-1, usia 1 tahun

level	period	tahun	uang muka	tahunan	bulanan	total biaya (Rp.)	waktu	biaya nanti (Rp.)	investasi bulanan	menabung emas
PG	1	2013	5,000,000	-		5,000,000	2	7,200,000	291,465	259,104
TK	2	2014	8,000,000	-		8,000,000	3	13,824,000	356,718	306,414
SD	6	2016	15,000,000	-		15,000,000	5	37,324,800	482,002	421,394
SMP	3	2022	20,000,000	-		20,000,000	11	148,601,674	447,165	447,165
SMA	3	2025	25,000,000	-		25,000,000	14	320,979,616	216,090	568,261
S1	4	2028	55,000,000	10,000,000	-	95,000,000	17	1,022,320,080	322,165	1,101,043
						168,000,000		1,550,250,171	2,115,603	3,103,381

asumsi yang digunakan:

level	target return reksadana	target return LM
PG	3%	15%
TK	5%	15%
SD	10%	15%
SMP	15%	15%
SMA	25%	15%
S1	25%	15%

Rata-rata kenaikan harga emas 15%

Anak akan masuk jenjang PG pada usia 3 tahun.

Dari tabel di atas terlihat, total investasi bulanan yang diperlukan untuk mencapai dana pendidikan dengan menggunakan emas (logam mulia) lebih besar dibandingkan dengan investasi dalam bentuk reksadana. Mengapa? Karena rata-rata pertumbuhan emas dalam jangka panjang (10 tahun) adalah 15% per tahun, sedangkan dana pendidikan yang jatuh tempo di atas 12 tahun menggunakan target imbal hasil 25% rata-rata per tahun jika menggunakan reksadana saham.

Dari segi risiko, harga emas dalam jangka pendek (kurang dari 5 tahun) secara historis cukup berisiko dan fluktuatif juga. Biasanya emas direkomendasikan untuk tujuan finansial jangka menengah (di atas 5 tahun). Dalam ilustrasi di atas, kolom “menabung emas” menggunakan asumsi semua jenjang pendidikan dicapai dengan investasi emas, termasuk untuk jenjang pendidikan kurang dari 5 tahun.

Bagaimana dengan harga emas yang kini sedang mengalami penurunan? Tidak sepenuhnya tepat jika dikatakan emas mengalami penurunan, meskipun trennya memang sedang turun. Jika ditarik garis horizontal 10 tahun ke belakang, rata-rata kenaikan harga emas adalah 15% per tahun. Dalam periode 3 tahun ke belakang, emas mengalami kenaikan yang signifikan hingga 30%. Yang terjadi saat ini, harga emas sedang mengalami koreksi untuk kembali ke harga semestinya sesuai dengan rata-rata kenaikannya sebesar 15% per tahun.

Kelemahan emas untuk investasi dana pendidikan:
1. Untuk dana pendidikan > 5 tahun, investasi emas akan lebih tinggi ketimbang investasi dalam reksadana, karena target imbal hasil emas lebih kecil daripada reksadana.
2. Untuk dana pendidikan < 5 tahun, investasi emas dinilai berisiko karena mengalami fluktuasi dalam jangka pendek.
3. Emas memerlukan penyimpanan khusus dalam bentuk Save Deposit Box (SDB) agar terhindar dari risiko hilang.
4. Satuan emas dalam bentuk gram, sedangkan keperluan dana pendidikan dalam satuan rupiah. Jadi investasi emas akan dibulatkan dalam gram terdekat. Itu berarti ada kemungkinan pembulatannya secara rupiah akan lebih besar dari angka di atas.

Investasi reksadana disesuaikan dengan profil risiko dan horizon waktu berinvestasi. Contoh, untuk profil moderat, dana pendidikan yang akan dicapai dalam waktu di atas 15 tahun, direkomendasikan disimpan dalam bentuk reksadana saham yang dapat memberikan rata-rata imbal hasil 25% per tahun. Dengan pembagian risiko seperti ini, Anda bisa mengoptimalkan setiap rupiah yang dimiliki.

Produk investasi reksadana yang dipilih bisa syariah, bisa konvensional. Tergantung keinginan Anda. Bedanya, pada saat memilih reksadana syariah, maka underlying asset reksadana (obligasi, saham, dan lainnya) tersebut telah mendapat sertifikasi halal dari Dewan Syariah Nasional (DSN).

Untuk diversifikasi produk, meminimalkan risiko, dan mengoptimalkan return, Anda dapat melakukan pembauran produk investasi untuk dana pendidikan ini. Dana pendidikan yang jangka waktunya pendek, menggunakan instrumen pasar uang (tabungan, deposito, atau reksadana pasar uang). Dana pendidikan yang jangka waktunya menengah, bisa menggunakan instrumen reksadana pendapatan tetap, reksadana campuran, atau logam mulia. Sedangkan untuk dana pendidikan jangka panjang, bisa menggunakan reksadana saham.

Selamat membuat perencanaan dana pendidikan untuk anak-anak tercinta!

Salam,
Eka Agustina, CFP
Independent Financial Planner
PT. Quantum Magna
www.qmfinancial.com